

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TERNAK SAPI POTONG  
DI DESA KALUKKU BARAT KECAMATAN KALUKKU  
KABUPATEN MAMUJU**

**SKRIPSI**

**RINI ATIKA HADI  
I011191175**



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TERNAK SAPI POTONG  
DI DESA KALUKKU BARAT KECAMATAN KALUKKU  
KABUPATEN MAMUJU**

**SKRIPSI**

**RINI ATIKA HADI  
I011191175**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Peternakan pada Fakultas Peternakan  
Universitas Hasanuddin

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TERNAK SAPI POTONG  
DI DESA KALUKKU BARAT KECAMATAN KALUKKU  
KABUPATEN MAMUJU**

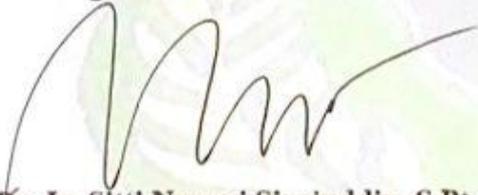
Oleh:

**RINI ATIKA HADI  
I011191175**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Pada tanggal .. Agustus 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

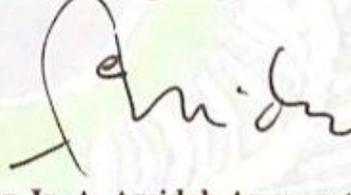
Menyetujui,

Pembimbing Utama,



Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si., IPU  
NIP. 19710421 199702 2 002

Pembimbing Anggota,



Dr. Ir. A. Amidah Amrawaty, S.Pt., M.Si., IPM  
NIP. 19720830 200012 2 001

Ketua Program Studi Peternakan  
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin



Dr. Agr. Ir. Renny Fatmiah Utamy, S.Pt., M.Agr., IPM  
NIP. 19720120 199803 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rini Atika Hadi  
NIM : I011 19 1175  
Program Studi : Peternakan  
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

**Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Kalukku Barat  
Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Agustus 2023  
Yang Menyatakan



*Rini*  
(Rini Atika Hadi)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa, yang telah melimpahkan seluruh rahmat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Pengembangan Usaha Sapi Potong di Desa Kalukku Barat Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju”**. Tak lupa pula penulis haturkan shalawat dan salam kepada junjungan baginda Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wasallam, keluarga dan para sahabat, tabi'in dan tabiut-tabi'in yang terdahulu, yang telah memimpin umat Islam dari jalan kejahilian menuju jalan Addinul Islam yang penuh dengan cahaya kesempurnaan.

Penyusunan skripsi ini ditunjukkan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Peternakan (S.Pt) pada Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin, Makassar. Dalam penulisan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa dukungan, motivasi, nasehat dan bantuan dari berbagai pihak.

Limpahan rasa hormat, sayang, cinta dan terima kasih tiada tara kepada Ayahanda **Rahmat Hadi, SE** dan Ibunda **Rusmiati, SE** yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang begitu tulus serta senantiasa memanjatkan doa dalam kehidupannya untuk keberhasilan penulis, saudara penulis **Rifan Aditya R. Hadi, Raina Atika Risman** yang telah menjadi saudara yang baik untuk penulis. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala senantiasa melindungi dan mengumpulkan kami dalam surga-Nya. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Tersusunnya skripsi ini pula tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan kali ini ucapan terima kasih juga yang sebesar-besarnya penulis haturkan dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati kepada:

1. **Prof. Dr. Ir. Jamaludin Jompa, M.Sc.** selaku Rektor Universitas Hasanuddin
2. Dekan **Dr. Syahdar Baba, S.Pt. M. Si.** dan Wakil Dekan Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin.
3. Ibu **Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S. Pt., M. Si.**, selaku pembimbing utama dan Ibu **Dr. Ir. A. Amidah Amrawaty, S.Pt., M.Si., IPM** selaku pembimbing kedua yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini serta senantiasa memberikan nasehat dan motivasi.
4. Ibu **Prof. Dr. Ir. Raden Roro Sri R.A Bugiwati, M.Sc** selaku penasehat akademik yang telah meluangkan waktu untuk membantu dan mengarahkan penulis selama menjalani studi di Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
5. Bapak **Prof. Dr. Ir. Tanrigiling Rasyid, MS** dan Bapak **Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si** selaku dosen pembahas yang telah memberikan banyak masukan bagi penulis dalam penyelesaian tugas akhir.
6. Sahabat-sahabat seperjuangan di kampus **Rurin Agusti Sutopo Putri, Safirah Waqia, Lidya Rasti, Adelia**, yang selalu selalu mewarnai hari-hari penulis mulai dari masa awal menjadi Mahasiswa Baru, setia mendengarkan keluhan kesah, memberikan motivasi di kala malas datang menghampiri, dan bersama merasakan berbagai emosi seperti sedih dan senang.
7. Teman-teman angkatan dan seperjuangan **VASTCO 19** yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak kenangan manis,

pertolongan serta mendukung penulis selama menjalani masa studi di Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Makassar.

8. Keluarga Besar **FOSIL FAPET UH, HASC, HIMSENA-UH**, terima kasih atas bantuan dan pengalaman yang telah diberikan kepada penulis.
9. Serta semua pihak yang turut membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa gagasan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan guna kebaikan bersama. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi kami pada khususnya.

Makassar, Agustus 2023

Rini Atika Hadi

## ABSTRAK

**Rini Atika Hadi (I011191175).** Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Kalukku Barat Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju di bawah bimbingan **Sitti Nurani Sirajuddin** selaku pembimbing utama dan **A. Amidah Amrawaty** selaku pembimbing anggota.

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal strategi pengembangan sapi potong serta membuat strategi yang efektif dalam mengembangkan usaha ternak di Desa Kalukku Barat Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April tahun 2023. Jenis penelitian ini yaitu penelitian survey yang dilakukan pada lokasi penelitian yang ditentukan dan data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi dan dikelompokkan dalam penelitian deskriptif kualitatif yang didukung oleh deskriptif kuantitatif. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 5 *keyinforman* dan 10 orang peternak sapi potong dengan menggunakan sistem secara sengaja (*purposive sampling*). Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu studi lapangan yang terdiri dari observasi, survei dan wawancara menggunakan kuisioner serta studi pustaka. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis SWOT. Berdasarkan hasil penelitian pengembangan usaha ternak sapi potong di Desa Kalukku Barat yaitu memaksimalkan potensi lahan dalam pemberian pakan produktif dan lokasi pengembalaan yang cukup aman serta meningkatkan kualitas SDM peternak untuk meningkatkan kualitas hasil ternak serta memperkuat jaringan antara peternak, pemasok, pemerintah, dan pelanggan, memanfaatkan program pemerintah dengan memberikan program pendampingan dan penyuluhan dalam pengenalan teknologi pengolahan pakan dan teknologi pengolahan limbah dan menjalin usaha kemitraan bersama pemerintah guna memanfaatkan peluang pasar, menjalin usaha kemitraan bersama pemerintah dan pihak ketiga dengan memanfaatkan interaksi masyarakat pedesaan yang bersifat kekeluargaan dan kegotongroyongan dan mengembangkan keterampilan dan pengalaman sumber daya manusia agar dapat menguasai dan meningkatkan produktivitas sistem pemeliharaan sapi potong serta dapat mengatasi berbagai penyakit.

**Kata kunci :** Peternak, Sapi potong, Strategi, Analisis SWOT

## ***ABSTRACT***

**Rini Atika Hadi (I011191175).** Strategy Of Beef Cattle Farming Business in Kalukku Barat village, Kalukku Sub-District, Mamuju District under the guidance of **Sitti Nurani Sirajuddin** as the main supervisor and **A. Amidah Amrawaty** as the member mentor.

---

This study aims to identify the internal and external factors of beef cattle development strategies and create effective strategies in developing cattle businesses in West Kalukku Village, Kalukku Sub-district, Mamuju Regency. This research was conducted from March to April 2023. This type of research is survey research conducted at a specified research location and the data studied is data from samples taken from the population and is grouped in qualitative descriptive research supported by quantitative descriptive. The number of samples used was 5 key informants and 10 beef cattle farmers using a purposive sampling system. Data collection methods used were field studies consisting of observations, surveys and interviews using questionnaires and literature studies. Data analysis used in this research is SWOT analysis. Based on the results of the research, the development of beef cattle business in West Kalukku Village is to maximize the potential of land in productive feeding and a fairly safe grazing location and improve the quality of human resources of farmers to improve the quality of livestock products and strengthen networks between farmers, suppliers, government, and customers, utilizing government programs by providing assistance and counseling programs in the introduction of feed processing technology and waste processing technology and establishing partnership businesses with the government to take advantage of market opportunities, establishing partnership businesses with the government and third parties by utilizing rural community interactions that are familial and mutual cooperation and developing the skills and experience of human resources in order to master and increase the productivity of beef cattle rearing systems and can overcome various diseases.

***Keyword*** : *Breeders, Beef cattle, Strategy, SWOT analysis*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiiiv
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	6
Tujuan Penelitian.....	6
Kegunaan Penelitian.....	7
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
Tinjauan Umum Peternakan Sapi Potong .....	8
Strategi Pengembangan .....	9
Lingkungan Internal dan Eksternal .....	11
Tinjauan Umum Analisis SWOT .....	13
Penelitian Terdahulu .....	16
Kerangka Pemikiran .....	17
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	18
Waktu dan Tempat .....	18
Jenis Penelitian.....	19
Jenis dan Sumber Data .....	19
Populasi dan Sampel .....	19
Metode Pengumpulan Data .....	19
Variabel Penelitian .....	20
Analisis Data .....	20

Konsep Operasional .....	23
<b>KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
Letak dan Keadaan Geografis .....	25
Jumlah Penduduk .....	26
Mata Pencaharian .....	26
Sarana dan Prasarana.....	27
Sektor Peternakan.....	28
<b>KEADAAN UMUM RESPONDEN</b>	
Umur .....	30
Pendidikan.....	31
Jenis Kelamin .....	32
Skala kepemilikan ternak .....	33
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal.....	36
Analisis Matriks IFAS dan EFAS .....	44
Matriks IE ( <i>Internal-External</i> ).....	47
Matriks SWOT.....	49
<b>PENUTUP</b>	
Kesimpulan .....	53
Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	55
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

No.	<i>Teks</i>	Halaman
Tabel 1.	Populasi Ternak Sapi Potong di Kecamatan Kalukku tahun 2021 .....	4
Tabel 2.	Penelitian terdahulu.....	13
Tabel 3.	Matriks SWOT.....	22
Tabel 4.	Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Kalukku Barat Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju .....	59
Tabel 5.	Jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan di Desa Kalukku Barat Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju .....	59
Tabel 6.	Sarana pendidikan Desa Kalukku Barat Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju .....	59
Tabel 7.	Jenis ternak di Desa Kalukku Barat Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju .....	59
Tabel 8.	Identifikasi Responden berdasarkan tingkat umur.....	22
Tabel 9.	Identifikasi Responden berdasarkan tingkat pendidikan .....	22
Tabel 10.	Identifikasi Responden berdasarkan jenis kelamin .....	22
Tabel 11.	Identifikasi Responden berdasarkan skala kepemilikan ternak .....	22
Tabel 12.	Analisis Matriks IFAS .....	22

## DAFTAR GAMBAR

No.	<i>Teks</i>	Halaman
	Gambar 1. Kerangka pikir penelitian .....	18
	Gambar 2. Model Matriks IE ( <i>Internal-External</i> ).....	18

## DAFTAR LAMPIRAN

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Identifikasi Responden berdasarkan tingkat umur .....	18
2.	Identifikasi Responden berdasarkan pendidikan.....	18
3.	Identifikasi Responden berdasarkan jenis kelamin .....	18
4.	Identifikasi Responden berdasarkan skala kepemilikan ternak .....	18
5.	Analisis Matriks IFAS .....	18
6.	Analisis Matriks EFAS .....	18
7.	Analisis Matriks IE .....	18
8.	Matriks SWOT .....	18
9.	Data peternak sebagai informan utama .....	18
10.	Data peternak sebagai responden .....	18
11.	Kuesioner penelitian .....	18
12.	Dokumentasi .....	18

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Pengembangan usaha sapi potong merupakan salah satu pengembangan usaha ternak ruminansia yang mempunyai kontribusi terbesar sebagai penghasil daging, serta untuk pemenuhan kebutuhan pangan khususnya protein hewani. Pengembangan komoditas sapi potong berdasarkan perwilayahan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan peran sapi potong dalam pengembangan wilayah antara lain melalui peningkatan populasi, produksi dan produktivitas ternak. Upaya tersebut dimaksudkan untuk memacu perkembangan ekonomi dengan tetap mempertahankan daya dukung sumberdaya yang tersedia dan memanfaatkan peluang yang ada, sehingga bisa tercapai swasembada daging dalam negeri (Susanti dkk., 2014).

Pemenuhan kebutuhan daging nasional berkorelasi positif dengan peningkatan populasi ternak sapi sebagai salah satu pendukung utamanya. Peningkatan jumlah penduduk, tingginya kesadaran untuk mengkonsumsi pangan bergizi tinggi, peningkatan pendapatan masyarakat dan berkembangnya industri kuliner yang menggunakan daging sapi sebagai bahan utamanya tentu sangat berpengaruh terhadap permintaan akan daging sapi di masyarakat. Peningkatan jumlah permintaan akan daging sapi tentu harus diimbangi dengan pertumbuhan produksi dan populasi daging sapi di dalam negeri dengan mendorong usaha peternakan rakyat, mendorong peran serta pemerintah dan swasta serta mengurangi impor secara bertahap sesuai dengan target swasembada daging sapi nasional di tahun 2026. Kebutuhan daging sapi nasional belum sepenuhnya dapat dipenuhi saat

ini dari produksi dalam negeri karena pertumbuhan populasi yang masih rendah dan belum bisa dioptimalkan (Munawir, 2021).

Neraca pasokan dan kebutuhan daging sapi 2022 yang telah disusun pemerintah, konsumsi per kapita pada 2022 mencapai 2,57 per kg per tahun, meningkat dari konsumsi 2021 di angka 2,46 per kg per tahun. Adapun jumlah penduduk bertambah dari 272,24 juta pada tahun 2021 menjadi 274,85 juta pada tahun 2022 sehingga kebutuhan daging meningkat dari 669.731 ton menjadi 706.388 ton. Adapun produksi nasional pada tahun 2022 ditaksir 436.704 ton naik dari 423.443 ton pada tahun 2021. Dengan stok awal tahun yang berjumlah 62.485 ton, Indonesia diperkirakan masih defisit 207.199 ton. Pemerintah juga menetapkan stok cadangan sebesar 58.886 ton sehingga kebutuhan impor menyentuh 266.065 ton (BPS, 2022). Data Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan tahun 2022 menunjukkan Produksi daging sapi di Indonesia mengalami fluktuasi sejak 2015 hingga 2019. Dalam rentang waktu tersebut, produksi daging sapi mencapai titik tertinggi pada tahun 2016 untuk Indonesia dengan 518.484 ton, tahun 2017 untuk Sulawesi Barat dengan 2.854 ton.

Atlas peta potensi pengembangan kawasan peternakan sapi potong Provinsi Sulawesi Barat (2016) didapatkan data potensi daya dukung pakan yang menunjukkan bahwa potensi daya dukung pakan ternak yang tergolong rendah seluas 816,481 ha (89%), sedang seluas 65,983 ha (7.19%), dan tinggi seluas 34,890 ha (3.8%). Kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat yang mempunyai potensi daya dukung pakan ternak tergolong tinggi terdapat di Kabupaten Mamuju (13,978 ha) dan Polewali Mandar (13,876 ha). Potensi pengembangan kawasan peternakan sapi potong di Sulawesi Barat didasarkan sentra-sentra peternakan dan daya dukung

pakan pada suatu wilayah. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa pada Provinsi Sulawesi Barat terdapat 2 Kabupaten kawasan pengembangan peternakan sapi potong yaitu Kabupaten Mamuju dan Polewali Mandar. Kabupaten Mamuju merupakan salah satu daerah sektor pertanian dan selama ini sangat banyak potensi sumber daya alamnya tentunya dikenal sebagai daerah yang sangat mengandalkan sektor peternakan dan pertaniannya dalam pembangunan. Komoditi unggulan di Mamuju Selain baik di sektor tanaman pangan, perkebunan, hortikultura dan peternakan (Saleh dkk., 2021). Pengembangan ternak sapi potong di Kabupaten Mamuju tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam mencapai produksi yang diharapkan untuk memenuhi permintaan daging sapi di Provinsi Sulawesi Barat yang masih belum terpenuhi.

Pemasaran untuk sapi potong asal Kabupaten Mamuju sebagian besar terjadi menjelang pelaksanaan Ibadah Qurban. Daerah tujuan pemasaran di luar Kabupaten Mamuju sebagian besar ke Pulau Kalimantan dan memenuhi permintaan untuk wilayah Sulawesi Barat lainnya seperti Mamuju Tengah, sebagian wilayah Kab. Majene dan Kab Pasangkayu. Data dari Seksi Kesehatan Hewan Kab. Mamuju menyebutkan jumlah SKKH yang dikeluarkan untuk tahun 2022 sebagai persyaratan oleh pihak Karantina Hewan untuk tujuan Pulau Kalimantan sebanyak 2.022 ekor Sapi. Untuk memenuhi kebutuhan daging sapi sehari hari ada satu Tempat Pemotongan Hewan (TPH) dan beberapa tempat pemotongan Pedagang Daging di Kabupaten Mamuju.

Potensi pengembangan ternak sapi potong di Kabupaten Mamuju masih cukup besar, salah satu daerah yang berpotensi yaitu Kecamatan Kalukku. Adapun populasi ternak sapi potong di Kecamatan Kalukku dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Populasi Ternak Sapi Potong di Kecamatan Kalukku tahun 2021

Desa/Kelurahan	Populasi ternak sapi Potong
Bebanga	1124
Sinyonyoi	443
Keang	341
Sondoang	352
Kalukku	1194
Beru-beru	1470
Kabuloang	594
Belang-belang	181
Pokkang	536
Guliling	246
Uhaimate	129
<b>Kalukku Barat</b>	<b>1962</b>
Pamulukang	219
Sinyonyoi Selatan	428
<b>Kalukku</b>	<b>9219</b>

Sumber Data: BPS Kabupaten Mamuju 2021.

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa jumlah populasi sapi di Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju memiliki jumlah yang cukup besar yaitu 9.219 ekor pada tahun 2021, namun jumlah populasi sapi potong terbanyak yaitu pada desa Kalukku Barat yang berjumlah 1.962 ekor. Hal ini menunjukkan bahwa usaha peternakan sapi potong di daerah ini cukup berkembang dan mendukung perekonomian secara tidak langsung dan menyediakan lapangan pekerjaan khususnya bagi masyarakat Kabupaten Mamuju.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di lokasi penelitian yakni Desa Kalukkku Barat, Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju. Desa lokasi penelitian ini merupakan satu desa dari 14 desa yang berada di Kecamatan Kalukku yang sangat potensial untuk mengembangkan ternak sapi potong karena memiliki topografi yang mendukung serta lahan kosong masih tersedia cukup luas. Potensi tersebut apabila dikelola dan dimanfaatkan secara optimal untuk memenuhi kebutuhan ternak terutama untuk masyarakat yang ada di sekitar Desa Kalukku

Barat. Meskipun demikian, permasalahan masyarakat di Desa Kalukku Barat yaitu budidaya sapi potong sebagian besar masih dilakukan sebagai tipe usaha sambilan dengan sistem pemeliharaan yang sangat sederhana dan terpencar-pencar. Keuntungan hanya dimanfaatkan sebagai tabungan dengan asumsi bahwa ternak dapat dijual ketika peternak membutuhkan dana yang cukup besar. Untuk meningkatkan struktur usaha menjadi cabang usaha pokok para peternak masih terbentur pada permasalahan manajemen dan permodalan, untuk meningkatkan volume usaha, para peternak memerlukan tambahan biaya yang relatif besar. Selain itu kendala atau permasalahan yang dihadapi oleh peternak sapi potong di Desa Kalukku Barat masalah sumber daya manusia serta lemahnya dukungan dari pihak luar yang dapat menjadi kekuatan dan peluang bagi sentra peternakan ini untuk berkembang.

Mengelola usaha efisiensi sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan namun hal ini mungkin saja bisa gagal karena strategi utamanya tidak tepat. Perumusan strategi yang tepat bagi suatu usaha dapat dilakukan dengan memantau lingkungan melalui teknik-teknik analisa lingkungan yang dapat menentukan dimana posisi usaha berada, dan apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi peternakan sapi potong di Desa Kalukku Barat ini sehingga dapat mengantisipasi semua permasalahan. Berdasarkan penelitian terdahulu dari Putra (2011) menyatakan bahwa Prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan usaha ternak sapi potong di Kabupaten Sukoharjo adalah meningkatkan produktivitas dengan pemanfaatan sumber daya yang tersedia, teknologi, pola kemitraan, jejaring permodalan, dan bantuan pemerintah. Sedangkan penelitian Suryanawati (2016) menyatakan bahwa strategi

pengembangan usaha ternak sapi potong di Desa Tanjung Kemala Kecamatan Martapura yaitu Strategi S-O yaitu memperbanyak populasi jumlah sapi potong, Strategi W-O yaitu memotivasi tenaga kerja terhadap perawatan ternak, strategi S-T yaitu mengatasi gangguan kesehatan ternak, dan strategi W-T yaitu meminta pemerintah melengkapi prasarana.

Menghadapi situasi dan kondisi demikian maka untuk mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumber daya tersedia dan peluang usaha ternak sapi potong dalam rangka mendukung pembangunan dan peningkatan peternakan dan taraf hidup peternak, maka dari itu diperlukan suatu upaya untuk mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sebagai bahan pertimbangan dalam rangka penetapan alternatif strategi pengembangan usaha ternak sapi potong. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang “Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Kalukku Barat Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju”

### **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa faktor internal dan eksternal pengembangan sapi potong di Desa Kalukku Barat Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju?
2. Bagaimana strategi yang efektif dalam mengembangkan usaha ternak sapi potong di Desa Kalukku Barat Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal strategi pengembangan sapi potong di Desa Kalukku Barat Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju.
2. Untuk membuat strategi yang efektif dalam mengembangkan usaha ternak sapi potong di Desa Kalukku Barat Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju.

### **Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Sebagai informasi dalam pengembangan ternak sapi potong bagi peternak sapi potong di Indonesia, khususnya peternak sapi potong di Kabupaten Mamuju.
2. Sebagai referensi atau bahan pertimbangan yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan terkait.
3. Sebagai referensi bagi pembaca untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait dengan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Kalukku Barat, Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Tinjauan Umum Peternakan Sapi Potong

Sapi potong adalah jenis ternak yang dipelihara untuk menghasilkan daging sebagai produk utamanya. Pemeliharaannya dilakukan dengan cara mengandangkan secara terus-menerus selama periode tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan produksi daging dengan mutu yang lebih baik dan berat yang lebih sebelum ternak dipotong. Sapi potong merupakan jenis sapi yang khusus dipelihara untuk digemukkan karena karakteristiknya, seperti tingkat pertumbuhan cepat dan kualitas daging cukup baik (Suryana, 2019).

Usaha ternak sapi potong saat ini menunjukkan prospek yang sangat cerah dan mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi pertanian. Usaha ternak sapi potong mempunyai tujuan yang berbeda antara satu sama lain yang antara lain saling berkaitan yakni, usaha pembibitan (*breeding*), usaha penggemukan (*fattening*), serta usaha pembibitan dan penggemukan (*breeding and fattening*) (Mirah dkk, 2015).

Indonesia memiliki tiga pola pengembangan usaha sapi potong. Pola pertama adalah pengembangan usaha peternakan sapi potong yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan usaha pertanian, terutama sawah dan ladang. Pola kedua adalah pengembangan sapi tidak terkait dengan perkembangan pertanian. Pola ketiga adalah pengembangan usaha penggemukan (*fattening*) dengan modal dan skala besar, meskipun kegiatan usaha masih terbatas pada pembesaran sapi bakalan menjadi sapi siap potong (Mayulu, 2018).

Profil usaha peternakan rakyat di Indonesia yaitu sebagian besar ternak dipelihara oleh peternak berskala kecil dengan lahan dan modal terbatas, teknik beternak secara tradisional, menggunakan bibit lokal, kandang di dalam dan atau menempel di luar rumah, pengelolaan limbah kandang dan pengendalian penyakit belum baik serta pengawinan ternak masih secara alami, teknologi sederhana, produktivitas rendah, mutu produk kurang terjamin, belum sepenuhnya berorientasi pasar dan kurang peka terhadap perubahan-perubahan. Dengan demikian maka produksi dan produktivitas sapi potong masih tergolong rendah, yang pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan peternak dan perkembangan populasi sapi potong (Harsita dan Amam, 2021).

Skala usaha pemeliharaan sapi yang masih tradisional dan dalam skala kecil disebabkan peternakan merupakan usaha yang dikelola oleh rumah tangga petani dengan modal, tenaga kerja, dan manajemen yang terbatas. Kecilnya pemilikan ternak juga karena umumnya usaha pembibitan dan penggemukan merupakan usaha sampingan (Hadi dan Ilham, 2016). Usaha pembibitan umumnya dilakukan di daerah dataran rendah dengan ketersediaan pakan yang kurang, sedangkan usaha penggemukan banyak terdapat di daerah dataran tinggi dengan ketersediaan pakan dengan jumlah yang cukup (Kurniawan, 2013).

### **Strategi Pengembangan**

Strategi adalah perencanaan induk komprehensif, yang menjelaskan bagaimana usaha akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditentukan sebelumnya. Strategi merupakan tindakan awal yang menuntut keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan. Di samping itu strategi juga mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang paling

tidak selama lima tahun. Oleh karena itu, sifat strategi adalah berorientasi ke masa depan. Strategi mempunyai konsekuensi multi fungsional atau multidivisional dan dalam perumusannya perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal perusahaan (Putra, 2011).

Tujuan utama strategi dalam setiap kegiatan adalah mencapai keberhasilan. Dalam mencapai tujuan yaitu keberhasilan, ada beberapa elemen strategi yang harus dipenuhi. Pertama, tujuan yang diformulasikan secara sederhana, konsisten dan berjangka panjang. Kedua, pengertian mendalam terhadap lingkungan persaingan. Ketiga, penilaian objektif terhadap sumber daya dan implementasi yang efektif (David, 2012).

Pengembangan usaha berarti usaha yang akan dibangun merupakan bagian dari entitas usaha yang sudah ada sebelumnya. Pengembangan usaha dilakukan untuk mempertahankan produk yang dipasarkan, baik yang sedang dipasarkan maupun yang akan dipasarkan. Pengembangan produk dilakukan agar perusahaan mampu terus bertahan dan mampu bersaing dengan produk lain di pasaran (Adib, 2019).

Perumusan strategi mencakup kegiatan mengembangkan visi dan misi suatu usaha, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal, menentukan kekuatan dan kelemahan internal usaha, menentukan tujuan jangka panjang usaha, membuat sejumlah alternatif untuk usaha, dan memilih strategi tertentu untuk digunakan. Untuk merumuskan strategi dilakukan suatu perencanaan strategis yang lebih berfokus pada bagaimana manajemen puncak menentukan visi, misi, falsafah, dan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan usaha jangka panjang (Putra, 2011).

Terdapat tiga tahapan dalam manajemen strategis yaitu:

1. Perumusan strategi meliputi pengembangan potensi, pengenalan peluang dan ancaman eksternal, menetapkan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan, menghasilkan strategi alternatif, dan memilih strategi tertentu untuk dilaksanakan;
2. Implementasi strategi, memobilisasi unsur dalam organisasi untuk melaksanakan apa yang telah dirumuskan; dan
3. Evaluasi strategi, terdapat tiga aktivitas dalam evaluasi strategi :
  - a. Meninjau faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar strategi,
  - b. Mengukur prestasi, dan
  - c. Mengambil tindakan korektif (Musdar, 2017).

### **Lingkungan Internal dan Eksternal**

Proses perumusan strategi dirancang untuk mengarahkan para pelaku usaha dalam mencapai tujuan. Penentuan strategi yang cocok atau tepat harus dimulai dengan mengidentifikasi, menganalisis dan mendiagnosa kesempatan-kesempatan dan resiko-resiko yang ada dalam lingkungan. Penting agar produsen mampu menghadapi situasi dan kondisi lingkungan yang selalu berubah-ubah dimana suatu usaha tersebut dilakukan. Oleh sebab ini produsen dituntut untuk selalu bersikap tanggap dan adaptif, selalu mengikuti dan menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan.

Faktor internal adalah faktor yang ada pada lingkungan peternak antara lain meliputi sumber daya manusia, kondisi keuangan, manajemen, pemasaran, dan produksi. Faktor eksternal adalah faktor-faktor di dalam lingkungan pemerintah, antara lain kebijakan pemerintah, sosial budaya, konsumen, persaingan, perbankan, teknologi, penyedia saprodi.

Lingkungan internal meliputi kekuatan dan kelemahan organisasi. Kekuatan (*strength*) adalah situasi dan kemampuan internal yang bersifat positif yang memungkinkan organisasi memenuhi keuntungan strategik dalam mencapai visi dan misi. Sedangkan kelemahan (*weakness*) adalah situasi dan faktor-faktor luar organisasi yang bersifat negative dan menghambat organisasi mencapai atau melampaui pencapaian visi dan misi (Akdon,2011).

Lingkungan internal mencermati (*scanning*) kekuatan dan kelemahan di lingkungan internal organisasi yang dapat dikelola manajemen menurut Rangkuty (2014) yaitu sebagai berikut:

- a) Struktur organisasi termasuk susunan dan penempatan personelya.
- b) Sumber daya manusia, sumber daya alam, tenaga terampil (*skill*) dalam tingkat pemberdayaan sumber daya, termasuk komposisi dan kualitas sumber daya manusia.
- c) Sistem organisasi dalam mencapai efektivitas organisasi termasuk efektivitas komunikasi internal.
- d) Biaya operasional berikut sumber dananya.
- e) Faktor-faktor lain yang menggambarkan dukungan terhadap proses kinerja/misi organisasi yang sudah ada, maupun yang secara potensial dapat muncul di lingkungan internal organisasi seperti teknologi yang telah digunakan sampai saat ini.

Sedangkan lingkungan eksternal meliputi peluang dan tantangan organisasi. Peluang (*opportunity*) adalah situasi dan faktor-faktor luar organisasi yang bersifat positif dan membantu organisasi mencapai atau mampu melampaui pencapaian visi dan misi. Sedangkan tantangan (*threats*) adalah faktor-faktor luar

organisasi yang bersifat negative dan dapat mengakibatkan organisasi gagal dalam mencapai visi dan misi (Rangkuty, 2014).

Peluang dan ancaman faktor eksternal merujuk pada peristiwa dan tren ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, hukum, pemerintah, teknologi, dan persaingan yang dapat menguntungkan atau merugikan suatu organisasi. Peternak harus merumuskan strategi untuk memanfaatkan peluang-peluang dari faktor eksternal dan untuk menghindari dampak ancaman dari faktor eksternal (David, 2012).

Tinjauan terhadap lingkungan peternak tidak akan terlepas pada informasi tentang kekuatan-kekuatan luar (*outside forces*) yang memungkinkan bersinggungan dengan tujuan peternak. Kekuatan-kekuatan tersebut dapat merupakan peluang sekaligus ancaman terhadap peternak. Kekuatan-kekuatan dapat dibagi menjadi 5 kategori (Rangkuty, 2014):

1. Kekuatan ekonomi
2. Kekuatan sosial, budaya, demografi, dan lingkungan
3. Kekuatan politik, pemerintah dan hukum
4. Kekuatan teknologi
5. Kekuatan persaingan.

### **Tinjauan Umum Analisis SWOT**

Analisis SWOT merupakan identifikasi beberapa faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan

pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, perencana strategis (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada pada saat ini (Adib, 2019).

Perumusan strategis akan lebih tepat apabila mempertimbangkan kondisi lingkungan baik internal maupun eksternal. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang dilanjutkan dengan pembentukan strategi. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal (peluang dan ancaman) dan internal kekuatan dan kelemahan (Musdar, 2017).

Menurut Fahmi (2013) untuk menganalisis secara lebih dalam tentang SWOT, maka perlu dilihat faktor eksternal dan internal sebagai bagian penting dalam analisis SWOT, yaitu :

#### Faktor Eksternal

Faktor Eksternal ini mempengaruhi terbentuknya Opportunities dan Threats (O dan T). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi-kondisi yang terjadi di luar usaha yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan. Faktor ini mencakup lingkungan industri dan lingkungan bisnis makro, ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan, dan sosial budaya.

#### Faktor Internal

Faktor ini mempengaruhi terbentuknya Strengths dan Weakness (S dan W). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi yang terjadi dalam usaha, dimana ini turut mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan perusahaan. Faktor internal ini meliputi semua manajemen fungsional : pemasaran, keuangan, operasi,

sumber daya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen dan budaya perusahaan.

Analisis SWOT merupakan alat pencocokan yang penting untuk membantu pihak-pihak dalam organisasi menghasilkan empat tipe strategi, strategi SO, strategi ST, strategi WO, dan strategi WT (Rangkuty, 2014).

a) Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

b) Strategi ST

Strategi ini merupakan strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

c) Strategi WO

Strategi ini ditetapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

Mencocokkan faktor-faktor eksternal dan internal kunci merupakan kesulitan terbesar dalam mengembangkan matriks SWOT dan memerlukan penilaian yang baik serta tidak satupun kecocokan terbaik. Langkah untuk menyusun matriks SWOT yaitu :

- a. Mendaftarkan peluang dan ancaman eksternal organisasi yang menentukan.
- b. Mendaftarkan kekuatan dan kelemahan internal organisasi yang menentukan.
- c. Mencocokkan kekuatan internal dengan peluang eksternal dan mencatat hasil strategi S-O dalam sel yang tepat.

- d. Mencocokkan kelemahan internal dengan peluang eksternal dan mencatat hasil strategi W-O dalam sel yang tepat.
- e. Mencocokkan kekuatan internal dengan ancaman eksternal dan mencatat hasil strategi S-T dalam sel yang tepat.
- f. Mencocokkan kelemahan internal dengan ancaman eksternal dan mencatat hasil strategi W-T dalam sel yang tepat.

### Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Putra, P.P (2011)	Strategi pengembangan sapi potong di Kabupaten Sukoharjo	Strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan usaha ternak sapi potong di Kabupaten Sukoharjo adalah dengan meningkatkan produktivitas dengan pemanfaatan sumber daya yang tersedia, teknologi, pola kemitraan, jejaring permodalan, dan dengan bantuan pemerintah.
2.	Komariah dan Suryanawati, K (2016).	Strategi pengembangan usaha ternak sapi potong di Desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura	Strategi pengembangan usaha ternak sapi potong di Desa Tanjung Kemala Kecamatan Martapura yaitu Strategi S-O yaitu memperbanyak populasi jumlah sapi potong, Strategi W-O yaitu memotivasi tenaga kerja terhadap perawatan ternak, strategi S-T yaitu mengatasi gangguan kesehatan ternak, dan strategi W-T yaitu meminta pemerintah melengkapi prasarana
3.	Rumpaidus, J. P., dkk (2020).	Strategi pengembangan ternak Sapi Potong di Kabupaten Pegunungan Arfak, Provinsi Papua Barat	Alternatif strategi adalah sebagai berikut a) memperkuat permodalan agar dapat bersaing, b) memperluas pangsa pasar sapi potong dan c) meningkatkan kualitas hasil ternak sapi potong.

Sumber: Hasil dari beberapa penelitian terdahulu